

ANTIBAKTERI EKSTRAK PROPOLIS DALAM ETANOL p.a (Remaserasi) TERHADAP *Staphylococcus aureus* ATCC 25923

Adinia, 2006

Pembimbing : (I) Sajekti Palupi, (II) Poppy Hartatie Hardjo

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian antibakteri ekstrak propolis dalam etanol p.a dengan metode ekstraksi remaserasi terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* ATCC 2592. Pada penelitian ini digunakan propolis yang berasal dari daerah Pati Jawa Tengah. Propolis adalah bahan berupa cairan lengket yang dikumpulkan oleh lebah dari kuncup bunga kemudian dicampur dengan saliva dan enzim lebah. Proses pembuatan ekstrak propolis disini menggunakan metode remaserasi dengan cairan penyari etanol p.a. Terlebih dahulu propolis dibuat lempengan tipis lalu ditimbang kemudian diekstraksi selama dua minggu. Ekstrak propolis dalam etanol p.a tersebut diuji daya hambatnya terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*. Pengujian dilakukan dengan metode *difusi agar* menggunakan *cylinder cup* (*Ring diffusion method*) pada konsentrasi 16,5% (b/v), 20% (b/v), 24% (b/v), 30% (b/v), 35% (b/v), 40% (b/v). Sebagai pembanding digunakan antibiotik amoksisilin konsentrasi 10 bpj. Untuk enam konsentrasi dari ekstrak propolis telah diperoleh data bahwa konsentrasi 16,5% (b/v) memberi daya hambat sebesar 0,723 cm; konsentrasi 20% (b/v) sebesar 1,097 cm; konsentrasi 24% (b/v) sebesar 1,171 cm; konsentrasi 30% (b/v) sebesar 1,481 cm; konsentrasi 35% (b/v) sebesar 1,280 cm; konsentrasi 40% (b/v) sebesar 1,174 cm. Sedangkan diameter daya hambat antibiotik amoksisilin sebesar 1,464 cm.

Pada penelitian ini dilakukan uji Kromatografi Lapis Tipis untuk membuktikan bahwa ekstrak etanol propolis mengandung senyawa flavonoid. Dalam penelitian KLT telah memberikan hasil angka *R_f* sebesar 0,19 cm; 0,45 cm; 0,52 cm.

Kata kunci : Propolis, antibakteri, flavonoid.